



**PERAN GURU SEJARAH ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
KELAS X DI MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH
KEMBANG KUNING REJOSARI PAKIS MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Putri Ainur Rohmah

NIM. 20.61.0050

**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUL
ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
(UNDARIS) 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Ainur Rohmah
NIM : 20.61.0050
Jenjang : Sarjana (S.1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 05 April 2024

Yang menyatakan



Putri Ainur Rohmah
NIM. 20.61.0050

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Putri Ainur Rohmah

Ungaran, 05 April 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Putri Ainur Rohmah

NIM : 20.61.0050

Judul Skripsi : Peran Guru Sejarah Islam Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X MA Darul Hikmah Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

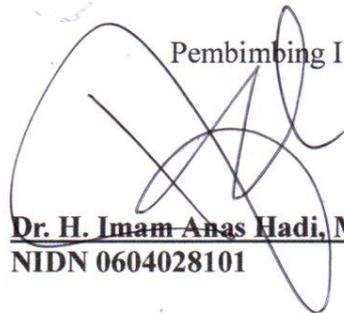
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Rina Priarni, S. Pd. I, M. Pd. I
NIDN 0629128702

Pembimbing II



Dr. H. Imam Anas Hadi, M. S. I
NIDN 0604028101

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Peran Guru Sejarah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Putri Ainur Rohmah

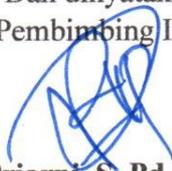
NIM. 20.61.0050

Telah dimunaqosyahkan pada:

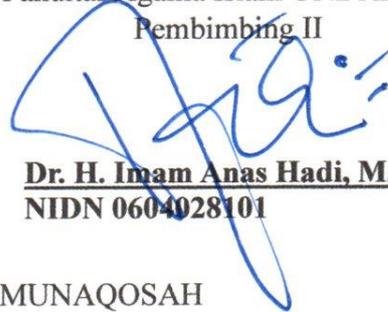
Hari: Sabtu

Tanggal: 09 Maret 2024

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS
Pembimbing I



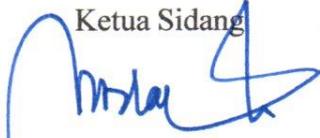
Rina Priarni, S. Pd.I, M. Pd.I
NIDN 0629128702



Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I
NIDN 0604028101

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang



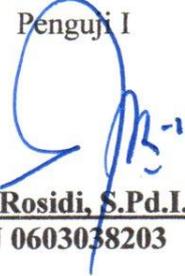
Dr. Ida Zahara Adibah, S. Ag., M. S. I
NIDN 0606077004

Sekretaris Sidang



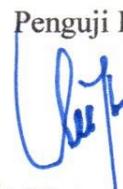
Rina Priarni, S. Pd.I, M. Pd.I
NIDN 0629128702

Penguji I



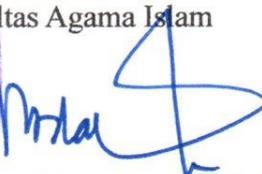
Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN 0603038203

Penguji II



Drs. H. Matori, M. Pd
NIDN 0629128702

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Ida Zahara Adibah, S. Ag., M. S. I
NIDN 0606077004

MOTTO

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ أَبِي دَرٍّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ وَأَبُو نُعَيْمٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ يَسَافٍ الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ قَالَ مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا وَكَيْفَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ قَالَ مُحَمَّدٌ وَالصَّحِيحُ حَدِيثُ أَبِي دَرٍّ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basysyar], telah menceritakan kepada kami [Abdurrahman bin Mahdi], telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [Habib bin Abu Tsabit] dari [Maimun bin Abu Syabib] dari [Abu Dzar] ia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pernah bersabda kepadaku: “Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.” Hadits semakna juga diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Abu Isa berkata; Ini adalah hadits hasan shahih. Telah menceritakan kepada kami [Mahmud bin Ghailan] Telah menceritakan kepada kami [Abu Ahmad] dan [Abu Nu’aim] dari [Sufyan] dari [Habib] dengan isnad ini semisalnya. Telah menceritakan kepada kami [Waki’] dari [Sufyan] dari [Habib bin Tsabit] dari [Maimun bin Abu Syabib] dari [Mu’adz bin Jabal] dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam semisalnya. Mahmud berkata; Yang shahih adalah haditsnya Abu Dzar.

[HR. Tirmidzi No: 1910]

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah-Nya sehingga Penulis dapat berhasil menempuh pendidikan di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) dan menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan ini Penulis persembahkan kepada Almamater tercinta Fakultas Agama Islam UNDARIS Ungaran yang telah memberikan kesempatan kepada saya belajar disini, sehingga dapat mengantarkan saya menuju gelar Sarjana.

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Za (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	E
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَة	Ditulis	Hibah
جَزِيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliya'
-------------------------	---------	--------------------

2. Bila *ta'* marbutah hidup atau dengan harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

B. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

C. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يَسْعَى	ditulis	Yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فُرُوضٌ	ditulis	furūḍ

D. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ʾai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ	ditulis	Qaulun

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah, segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah, dan Inayah-Nya, serta kita harapkan pertolongan dan kita minta ampunan-Nya. Sholawat salam selalu tercurahkan pada junjungan serta panutan kita, beliau Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan dan membimbing umat pada jalan yang diridloi Allah, dengan semangat dalam menebarkan ilmu-Nya dan nur kemuliaan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Sejarah Islam Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X MA Darul Hikmah Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pembelajaran 2023/2024.”

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat pertolongan Allah melalui berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

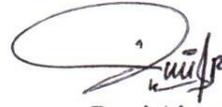
1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H, M.Hum selaku Rektor UNDARIS atas segala kebijakannya sehingga penulis sampai pada tahap skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS atas segala kebijaksanaan yang telah diberikan.
3. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UNDARIS sekaligus Dosen Pembimbing I atas segala kebijaksanaan yang dengan penuh kesabaran membimbing mengarahkan dan memberi bimbingan sampai skripsi ini terwujud.
4. Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, M. S. I selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.

5. Para Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan beserta para staf dan seluruh sivitas akademi UNDARIS.
6. Bapak dan Ibu tercinta yaitu Bapak Anshor Daenuri dan Ibu Munjidah yang telah membesarkan dan membimbingku dengan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, serta yang selalu memberikan do'a dan restu dengan tulus, dukungan baik moril maupun materil. Engkaulah segalanya bagiku.
7. Suami tercinta bapak Nasrodin yang sudah menjadi support system dalam setiap perjalanan sampai di titik ini.
8. Kepala Madrasah MA Darul Hikmah yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, Segenap pendidik MA Darul Hikmah dan staff yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
9. Teman-teman PAI angkatan 2024 seperjuangan dan juga teman-teman yang telah membantu dan memberi motivasi penulis selama empat tahun dalam menempuh perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga amal kebbaikannya diterima disisi Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Ungaran, 05 April 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Putri', with a large, stylized loop at the beginning.

Putri Ainur Rohmah
NIM 20.61.0050

ABSTRAK

PUTRI AINUR ROHMAH. Peran Guru Sejarah Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNRARIS, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran Guru Sejarah Islam dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024 (2) Karakter siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2023/2024 (3) Pendukung dan Penghambat Peran Guru Sejarah Islam dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan perilakunya. Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kyai Abdan. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi dan tes. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran Guru bertanggung jawab penuh atas karakter anak didiknya, maka dari itu, guru harus bisa menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai tepuji bagi siswa, memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan. (2) Penanaman karakter pada siswa kelas X di MA Darul Hikmah 90 persen berhasil dengan disertai kolaborasi dengan pengaruh dari keluarga dan lingkungan. Adapun beberapa anak yang masih kurang baik karakternya disebabkan pengaruh dari keluarga yang kurang memperhatikan sehingga sudah menjadi kebiasaan kurang baik yang akan membutuhkan waktu untuk bisa merubah menjadi lebih baik. (3) Faktor pendukung peran guru sejarah Islam adalah dukungan dari beberapa pihak, diantaranya: kepala sekolah, kerjasama anata pengajar mata pelajaran lain, buk ajar, orang tua, teman sebaya, dan media sosial. Faktor penghambat penanaman karakter terbesar disebabkan pendidikan dari orang tua atau lingkungan yang kurang memperhatikan pendidikan karakter.

Kata kunci: Peran guru, pendidikan karakter

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	11
1. Peran Guru Sejarah Islam	11
2. Pendidikan Karakter	16
3. Mata Pelajaran Sejarah Islam	21
BAB III : METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Setting Penelitian	28
C. Sumber Data	28

D. Metode Pengambilan Data.....	29
E. Analisa Data	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	60
BAB V : PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi	79
Lampiran 2 Pedoman wawancara	80
Lampiran 3 Daftar riwayat hidup	81
Lampiran 4 Surat keterangan selesai penelitian.....	82
Lampiran 5 Foto dokumentasi	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan pada dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Rusmaini, 2013: 2).

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang. Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Uundang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dari rumusan tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung disamping juga harus memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang tangguh. Oleh karena

itu, pendidikan menjadi agent of change yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.

Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun peserta didik menjadi seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani, 2011: 45).

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai golden the rule. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang sesuai dengan sekolah masing-masing. Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia, dibutuhkan pendidikan Islam yang misi utamanya memanusiaikan manusia, yang menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan Allah dan Rasul-Nya yang pada akhirnya akan terwujud insan kamil.

Peran guru sejarah menjadi salah satu kunci keberhasilan dari setiap pengembangan individu siswa. Guru Sejarah selain sebagai seorang

pendidik, ia harus mampu menjadi fasilitator, pembimbing dan stimulus kreativitas bagi proses perkembangan siswa yang dilakukan secara berkelanjutan. Kasmadi (1996: 47), menyatakan bahwa peran dan sifat guru sejarah itu multifungsi, yaitu: (1) guru sejarah sebagai pembimbing, (2) guru sejarah sebagai guru, (3) guru sejarah sebagai jembatan antar generasi, (4) guru sejarah sebagai pencari, (5) guru sejarah sebagai konselor, (6) guru sejarah sebagai stimulant kreativitas, dan (7) guru sejarah sebagai seorang otoritas.

Guru merupakan aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peranan strategis dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang diinginkan. Tugas guru agama (guru sejarah Islam), disamping memberi ilmu pengetahuan dan keterampilan anak, guru agama harus bertanggung jawab dalam mengubah sikap mental anak kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, apa yang disampaikan oleh guru agama harus berasal dari kata hati yang selalu berpedoman kepada ajaran al-Qur'an dan sunah. Akhirnya ajaran itu dipahami oleh anak-anak sebagai suatu keyakinan yang kemudian merupakan suatu akidah yang tidak mudah lepas dari kehidupannya.

Disamping peran guru, pembelajaran sangat penting posisinya bagi siswa. Secara umum terdapat tiga kegunaan sejarah yang dapat mempertegas posisi sejarah dalam pembelajaran, yaitu: guna edukatif, guna inspiratif dan guna rekreatif dan instruktif. Sejarah memiliki guna edukatif

karena sejarah dapat memberikan kearifan bagi yang mempelajarinya. Nugroho Notosusanto dalam Supardan (2011: 309) menjelaskan sejarah memiliki guna inspiratif karena sejarah dapat memberikan inspirasi kepada kita tentang gagasan-gagasan dan konsep-konsep yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan-persoalan masa kini. Gagasan dan konsep tersebut khususnya yang berkaitan dengan semangat mewujudkan identitas sebagai suatu bangsa dan pembangunan bangsa. Sejarah memiliki guna rekreatif karena dengan membaca tulisan sejarah, kita seakan-akan melakukan perlawatan sejarah.

Proses pendidikan karakter menurut Muhaimin (1996: 153) dapat diaplikasikan pada pelajaran sejarah yaitu melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap transformasi nilai, merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik;
2. Tahap transaksi nilai, merupakan tahapan untuk menyajikan pendidikan karakter melalui komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat timbal balik;
3. Tahap transinternalisasi, merupakan tahapan dimana penerapan pendidikan karakter dilakukan tidak hanya melalui komunikasi verbal, melainkan juga dengan sikap mental dan kepribadian ke dalam diri peserta didik. Pada tahapan ini, komunikasi kepribadian yang dijalankan pendidik kepada peserta didik lebih dominan dan berperan secara aktif.

Berbicara masalah sejarah seringkali peserta didik merasa jenuh ketika dihadapkan dengan mata pelajaran tersebut, entah dari segi pembahasan yang membahas lampau atau strategi dan metode yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi masih bersifat monoton. Sehingga, masih banyak anak yang tidur didalam kelas pada saat-saat mata pelajaran tertentu, masih ada yang sering bolos, kurang memperhatikan apa yang dibimbing oleh guru.

Namun, disamping itu karakter religiusnya sangat tertanam di hati para siswa. Di Madrasah Aliyah sudah diterapkan sholat Dluha berjamaah sebelum kelas dimulai yang dilanjutkan dengan membaca surat Yaasiin yang didampingi oleh guru yang bertugas. Juga ada kegiatan-kegiatan rutin lainnya seperti selapanan Ahad Pon, santunan anak yatim di bulan Muharram, dan Idul Adha yang dilanjutkan pembagian daging qurban pada warga yang membutuhkan. Sesuai dengan paparan singkat yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis mengangkat topik tentang “Peran Guru Sejarah Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru sejarah Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa kelas X di MA Darul Hikmah Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024?

2. Bagaimana karakter siswa kelas X di MA Darul Hikmah Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru sejarah islam dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa kelas X MA Darul Hikmah Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakter siswa kelas X di MA Darul Hikmah Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui peran guru sejarah islam dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa kelas X MA Darul Hikmah Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja peran guru sejarah dalam meningkatkan karakter siswa kelas X MA Darul Hikmah Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berguna sebagai sumber informasi kesejarahan dengan cara pandang holistik sebagai konsep dalam mengetahui peran guru sejarah sebagai fasilitator, pembimbing dan stimulus kreativitas dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa yang hubungannya dengan lingkungan melalui pembelajaran sejarah Islam di MA Darul Hikmah Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Memberikan masukan terhadap tenaga pendidik akan pentingnya peran guru dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran sejarah islam yang diajarkan.

b. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk merumuskan atau mengembagkan program-program sekolah yang berkaitan dengan karakter siswa agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapai tujuan institutional dengan baik.

c. Bagi peserta didik

Sebagai pegangan dan motivasi untuk selalu menjadi manusia yang berkarakter baik dalam menjalankan tugas dan kegiatan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian terdahulu

Penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penulis. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan:

1. Rulianto, Febri Harono (journal, 2018) yang berjudul "*Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan karakter*" dalam penelitian ini dibahas tentang, pertama, pendidikan sejarah sebagai pendidikan yang mempelajari peristiwa masa lalu merupakan sarana transmisi nilai karakter dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya; kedua, menumbuhkan karakter melalui pendidikan sejarah bukanlah sekedar menghafal dan mengetahui peristiwa tersebut, melainkan mengembangkan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mampu merubah cerita sejarah yang tidak terkait dengan masa kini, menjadi pengajaran yang kaya akan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan saat ini; ketiga, penanaman dan penerapan nilai-nilai kepahlawanan para pejuang bangsa Indonesia sangat penting dan diperlukan dalam membentuk kepribadian bangsa yang berkarakter

dan bermoral serta memiliki semangat kebangsaan, dan cinta tanah air, merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia.

2. Reni Alfiah (skripsi, 2017) yang berjudul “*Peran Guru Sejarah dalam Pengembangan Karakter siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Ambarawa*”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fokus pembelajaran lokal dalam proses pengembangan karakter siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 adalah: pertama, pembelajaran sejarah lokal peristiwa sekitar Pertempuran Palagan Ambarawa, baik dari segi politik, ekonomi maupun sosial dan peninggalan bangunan kolonial. Kedua, kajian peninggalan masa Hindu -Budha yang berbentuk candi khususnya Candi Gedong 9, Candi Ngempon dan Candi Dukuh. Ketiga, kajian peninggalan masa Islam yang dikaitkan dengan tradisi nyekar, ziarah kubur, dan nyadran yang berkembang di wiayah Ambarawa. Keempat, penyisipan tradisi lokal yang berkembang diwilayah Ambarawa dalam pembelajaran sejarah lokal yang meliputi tradisi Tuguran, Merti Desa, dan peringatan 10 November di Palagan Ambarawa.

3. Ahmad zaki Fasya (skripsi, 2022) yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyah Depok*”

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran guru dalam membentuk krakter religius dan tanggung jawab siswa di MI Unwanul

Khairiyyah Depok. Pada dasarnya salah satu kriteria guru PAI di MI Unwanul Khairiyyah Depok yang terpenting adalah memiliki pondasi keagamaan yang kuat sebagai guru PAI, membaca alqur'an dengan baik, moral yang bagus, tanggung jawab dan dapat mengarahkan siswa kepada kebaikan dengan pendekatan yang dilakukan. Jika kriteria tersebut melekat pada diri pendidik, maka tidak menutup kemungkinan akan menularkan karakter yang baik kepada diri peserta didik karena pada dasarnya guru yaitu di gugu dan ditiru.

4. Tita Buton (skripsi, 2020) yang berjudul "*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter dan Potensi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Ambon*"

Tujuan dari penelitian ini adalah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tugas atau pembinaan karakter siswa melalui pengajaran pendidikan agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang berusaha mengerti dan memahami kejadian /peristiwa dalam situasi yang nampak. Pendekatan ini digunakan dalam mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan.

Letak persamaan dari keempat sumber kajian terdahulu dengan penelitian ini, pada sumber pertama, terletak pada hubungan pendidikan sejarah dengan pendidikan karakter. Pada kajian terdahulu kedua, persamaan terdapat pada fokus pembelajaran sejarah dalam membentuk karakter. Pada kajian ketiga, terletak pada topik pentingnya peran guru

dalam membentuk karakter siswa. Pada kajian keempat, terdapat kesamaan dalam penggunaan metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif.

Adapun letak perbedaannya dari sumber kajian terdahulu adalah sasaran penelitian yang berbeda, yaitu dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang. Pada kajian terdahulu, fokus pembelajaran sejarah terletak pada sejarah lokal untuk menerapkan karakter, sementara penelitian yang dilakukan lebih ke pembiasaan untuk menerapkan karakter. Pada kajian keempat, fokus pada pendukung dan penghambat pada pembelajaran sejarah Islam saja, sementara peneliti melibatkan latarbelakang anak dalam pembentukan karakter.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Sejarah Islam

Kohchar (2008: 393) dalam *Teaching of History* menyebutkan bahwa guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi para siswa. Guru sejarah bertanggung jawab menginterpretasikan konsep sejarah yakni tentang kemanusiaan kepada siswa-siswanya. Guru bertanggung jawab penuh atas masa depan anak didiknya. Guru sejarah harus menjadi perencana dan organisator yang baik sehingga teknik-teknik pembelajaran baru yang digunakan efektif. Sejarah haruslah

diinterpretasikan subjektif dan sesederhana mungkin. Hal ini dapat terlaksana jika guru sejarah memiliki beberapa kualitas pokok. Kualitas yang harus dimiliki guru sejarah:

a. Penguasaan Materi

Guru sejarah harus lengkap dari segi akademis guru sejarah harus sekurang-kurangnya bergelar sarjana dengan spesialisasi dalam periode tertentu dalam sejarah. Setiap guru sejarah harus memperluas pengetahuannya dengan menguasai beberapa pengetahuan dasar dari ilmu-ilmu yang terkait seperti bahasa modern, sejarah filsafat, sejarah sastra dan geografi, sebab pengetahuan seperti ini akan memperkuat pembelajaran sejarah.

b. Penguasaan Teknik

Guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran sejarah. Ia harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Guru sejarah harus dapat menjadi pencerita yang baik agar dapat menarik minat siswa pada pembelajaran sejarah. Guru harus menggunakan metode yang dapat membuat suasana kelas menjadi sebuah tempat yang memiliki standart yang tinggi dan semua orang didalamnya dapat bekerja keras seperti layaknya sebuah laboratorium dimana guru bersama-sama siswa bekerjasama sebagai satu tim untuk mencari solusi masalah-masalah penting dan meraih hasil signifikan. Guru sejarah

dapat menyandiwarakan pelajaran membuat diskusi kelompok dan mengadakan proyek penelitian. Guru sejarah harus menjadi perencana dan organisator yang baik sehingga teknik-teknik pembelajaran baru yang digunakan terbukti efektif. Hartono Kasmadi (1996: 47), menyatakan bahwa peran atau fungsi guru bersifat multifungsi, yaitu:

- 1) Guru sejarah sebagai pembimbing adalah guru sejarah harus benar-benar memahami bahan.
- 2) Guru sejarah sebagai guru, yakni menjadikan mereka mampu memahami bahan dengan baik sesuai dengan pengalaman belajar yang mereka miliki.
- 3) Guru sejarah sebagai jembatan antar generasi. Guru sejarah harus mampu mengakhikan pemikiran tokoh sejarah atau peristiwa sejarah dari masa lampau kepada siswa sehingga mampu mempelajari kegunaannya bagi kelangsungan hidup manusia.
- 4) Guru sejarah sebagai pencari. Guru sejarah dituntut mampu mencari dan menguasai bahan dari sesuatu yang belum diketahui. Guru sejarah berperanuga sebagai pengamat dan pencari. Dengan ilan yang cukup, setiap guru sejarah akan mampu mengamati bahan dengan baik dan mungkin mencari bahe8ngatan pengajaran akan berjalan jika guru selalu menganggap siswanya adalah teman, sahabat, atau anak dari orang tua kandung (guru berperan sebagai orang tua mereka.

- 5) Guru sejarah sebagai stimulan kreativitas. Guru sejarah dituntut kreatif dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Kreativitas guru sejarah ini dikuatkan dengan dimilikinya kemampuan dan kecakapan mengembangkan konsep-konsep sejarah.
- 6) Guru sejarah sebagai seorang otoritas. Guru adalah manusia biasa. Namun ia adalah guru, seorang guru selalu memiliki otoritas, ia tahu apa yang harus diketahui. Ia harus mampu mengupayakan dirinya untuk tahu apa yang belum dipahami.

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli diatas, jelas terlihat bahwa guru memiliki peranan yang sangat multifungsi. Tugas, fungsi dan peran guru tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Semua itu merupakan suatu kesatuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dan diimplementasikan baik dikelas, disekolah, maupun di masyarakat. Guru harus bisa mengupayakan yang terbaik sesuai dengan peranan guru demi mencapai hasil maksimal baik bagi guru itu sendiri, peserta didik, juga bagi masyarakat. Oleh karena itu diperlukan guru yang benar-benar profesional dan mengerti serta menjalankan kedudukan, fungsi dan peranannya baik dikelas maupun di luar kelas.

Menurut Slameto (2015: 97), guru memiliki peranan untuk (1) mendidik dengan titik berat memberikan arahan, bimbingan dan motivasi untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik, (2) memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang

memadai, (3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi siswa seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri, tidak hanya sebatas mengajar pelajaran tetapi mampu merangsang siswa agar lebih aktif dan kreatif. Penelitian ini menerangkan peneliti lebih menekankan pada pentingnya peran guru sejarah secara nyata sebagai fasilitator, pembimbing, dan stimulus kreativitas. Peran inilah yang harus dilakukan oleh seorang guru sejarah dalam memberikan pembelajaran sejarah khususnya sejarah islam. Peran guru sejarah ini dapat memberikan pengaruh yang lebih bagi pengembangan karakter siswa yang berhubungan dengan lingkungan di sekitar mereka. Berdasarkan hal tersebut, peneliti telah merumuskan pentingnya peran guru sejarah sebagai fasilitator, pembimbing, dan stimulus kreativitas.

Peran guru sebagai fasilitator juga sangat diperlukan dalam pengembangan karakter siswa. Karakter yang dimaksud diwujudkan dengan peran aktif dari siswa untuk lebih banyak bertanya dan mencari informasi mengenai sejarah islam. Karakter lainnya adalah siswa mampu meneladani dari sifat-sifat beberapa tokoh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Posisi guru hanya memfasilitasi apa saja yang bisa dikembangkan dari pemikiran para siswa, dan mencoba menjadi jembatan penghubung antara lingkungan pembelajaran di kelas dengan lingkungan nyata di masyarakat.

Guru sejarah mampu menjadi pembimbing. Arti pembimbing adalah seorang guru sejarah harus bisa menuntun

siswanya dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Selain itu perannya membimbing siswa agar dapat berperan aktif dalam setiap pembelajaran sejarah dan mengawal proses perjalanan siswa dalam mencapai target pembelajaran. Pemilihan guru sebagai pembimbing erat kaitannya dengan peran lainnya. Ketika seorang guru membimbing siswa, maka peran lain seperti guru sebagai motivator, jembatan antar generasi, dan konselor juga sudah dilakukan. Selain itu, hubungannya dengan pengembangan karakter siswa adalah dibutuhkanannya seorang guru yang dapat menjadi jembatan masa lampau dan masa sekarang. Caranya dengan mengawal perjalanan perkembangan siswa agar sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Pendidikan karakter adalah suatu sisten penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa atau warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Harsojo, 2013: 21). Pendidikan karakter menjadi gerakan nasional dalam sekolah sebagai agen untuk membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran agar supaya tujuan dari proses pembelajaran tersebut mengarah kepada terbentuknya perilaku dalam kesehariannya

sebagai pribadi yang santun, jujur, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pendidikan juga toleran.

Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani, 2011: 45).

(Fathurrohman, 2013: 19) menyatakan terdapat delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut diknas yaitu:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah berganung pada orang lain dan menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Ainis Syifa, (2014: 4-5) menyatakan pembentukan watak atau karakter tentunya harus dimulai dari pribadi/diri sendiri, dalam keluarga terutama orang tua sebagai pendidiknya. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.

Tujuan pendidikan karakter menurut islam adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia, karena akhlak mulia adalah pangkal kebaikan. Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur adalah akhlak Nabi Muhammad Saw dan yang menjadi dasar pembentukan karakter adalah alqur'an.

3. Mata Pelajaran Sejarah Islam

a. Pengertian Pembelajaran Sejarah Islam

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi. Definisi ini lebih menekankan pada materi peristiwa tanpa mengaitkan dengan aspek yang lainnya. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau. (Siti Hajar, 2019: 26)

Dari segi epistemologi sejarah yang dalam bahasa arabnya disebut *tarikh* mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Adapula sebagian orang yang mengajukan pendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata *syajarah* yang berarti pohon (kehidupan), riwayat, atau kisah. Dengan demikian sejarah berarti gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau, yang kemudian disebut dengan sejarah kebudayaan. (Hanafi, 2012: 34).

Secara terminologi sejarah diartikan sebagai keadaan dan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan benar-benar terjadi pada individual masyarakat. Adapun inti pokok dari persoalan sejarah pada dasarnya selalu berhubungan dengan pengalaman-pengalaman penting

yang menyangkut perkembangan keseluruhan keadaan masyarakat.
(Artina, 2019: 27)

Sedangkan Islam adalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw sebagai Nabi terakhir, dimana nabi Muhammad Saw berasal dari Makkah. Islam secara etimologi berasal dari bahasa arab salima yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari asal kata itu, dibentuk kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman* yang berarti memelihara keadaan dalam sentosa , dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, dan taat.

Islam secara terminologi adalah suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul atau lebih tegasnya lagi islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad Saw.
(Artina, 2019: 28)

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bawa sejarah islam adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebarannya, tokoh-tokoh yang melakukan penyebaran agama, sejarah kemajuan, dan contoh yang di capai umat islam dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, kebudayaan, arsitektur, politik pemerintahan, peperangan, pendidikan, dan ekonomi

b. Tujuan Mempelajari Sejarah Islam

Tujuan mempelajari sejarah Islam yang pertama untuk mengetahui peristiwa dan kejadian di masa lampau. Dengan begitu sejarah islam

memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan mengenai masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami. Tujuan lain sejarah Islam adalah pada dasarnya pembelajaran sejarah itu bertujuan untuk menumbuhkembangkan peserta didik mengenai adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat islam dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang (Hansiswani, 2009: 20).

Yana Asta Melia, (2021: 30-31) mengemukakan mata pelajaran sejarah Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan tentang sejarah agama islam dan kebudayaan islam pada masa nabi Muhammad Saw dan Khulafaurrosyidin kepada siswa agar memiliki konsep yang objektif dan sistematis dan perspektif historis.
- b. Mengambil ibrah/hikmah, nilai-nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk berdasarkan cermatnya atas fakta sejarah yang ada.
- d. Membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun Rasulullah Saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

- e. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
 - f. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
 - g. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
 - h. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan kegiatan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, serta mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
- c. Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Leo Agung dan Sri Wahuni, (2013: 61-63) berpendapat, karakteristik pembelajaran sejarah adalah:

- 1) Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa dan peristiwa sejarah terjadi satu kali. Jadi pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan

masyarakat yang telah terjadi. Sementara itu, materi pokok pembelajaran adalah produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada. Karena itu, pembelajaran sejarah harus cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber, dan tidak memihak menurut kehendak sendiri dan kehendak pihak-pihak tertentu.

- 2) Sejarah bersifat kronologis. Oleh karena itu, pengorganisasian materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada urutan kronologi peristiwa sejarah.
- 3) Dalam sejarah ada tiga unsur penting, yakni manusia, ruang, dan waktu. Dengan demikian dalam mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, dimana dan kapan.
- 4) Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. Sekalipun sejarah itu erat kaitannya dengan masa lampau, waktu lampau itu terus berkesinambungan sehingga perspektif waktu dalam sejarah antara lain masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Pemahaman ini penting bagi guru sehingga dalam mendesain materi pokok pembelajaran sejarah dapat dikaitkan dengan persoalan masa kini dan depan.
- 5) Sejarah adalah prinsip sebab akibat. Hal ini perlu dipahami setiap guru sejarah bahwa dalam merangkai fakta yang satu dengan yang lain perlu mengingat prinsip sebab akibat. Peristiwa yang satu

disebabka oleh peristiwa yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan mengakibatkan peristiwa sejarah berikutnya.

6) Sejarah pada hakikarnya adalah suatu peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, keyakinan, dan oleh karena itu, memahami sejarah dengan pendekatan multidemensial sehingga dalam pengembangan materi pokok untuk setiap topik haruslah dilihat dari berbagai aspek.

d. Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter

Proses pendidikan karakter menurut Muhaimin (1996: 153) dapat diaplikasikan pada pelajaran sejarah yaitu melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) Tahap transformasi nilai, merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antarpendidik dan peserta didik.
- 2) Tahap transaksi nilai, merupakan tahapan untuk menyajikan pendidikan karakter melalui komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat timbal balik.
- 3) Tahap transinternalisasi merupakan tahapan dimana penerapan pendidikan karakter dilakukan tidak hanya melalui komunikasi verbal, melainkan juga dengan sikap mental dan kepribadian kedalam diri peserta didik. Pada tahapan ini, komunikasi kepribadian yang

dijalankan pendidik kepada peserta didik lebih dominan dan berperan secara aktif (Rulianto, 2018: 132).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan berdasar pada data-data yang bersumber dari beberapa buku yang berkesinambungan dengan pembahasan.

Menurut Sugiyono (2012: 23) metode penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mrndapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan metode lain yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab serta proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.

B. Setting Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat sebagai berikut: Penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Hikmah Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian meliputi subjek darimana data diperoleh. Dalam peneltian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak

pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengajuan (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). (Sugiyono, 2017: 193). Penelitian ini adalah guru dan murid MA Darul Hikmah Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang.

- b. Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2017:193) yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya, sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang tela ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

D. Metode Pengambilan Data

1. Wawancara

Esterbag (2002: 18) mendefinisikan interview sebagai berikut. “a meeting of two persons to exchange information and idea trough question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2019: 304).

a. Macam-macam Interview/Wawancara

Esterberg (2002: 18) menemukan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. (Sugiyono, 2019: 305).

2) Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. (Sugiyono, 2019: 306).

3) Wawancara Tak Berstruktur (Unstructured Interview)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono, 2019: 306). Dalam hal ini, peneliti menggunakan semua macam metode wawancara.

2. Metode Observasi

Nasution (1998: 123) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton & elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Spradley, dalam Susan Stainback (1998) membagi observasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, dan *complete participation*. (Sugiyono, 2019: 298). Jadi, dalam partisipasi pasif, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi partisipasi moderat, terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. dalam observasi aktif, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Sedangkan partisipasi lengkap, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasana lebih natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode observasi pasif dan aktif.

E. Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu usaha untuk memberikan interpretasi terhadap suatu data yang diselesaikan dan disusun secara sistematis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisis yang digunakan adalah analisis non statistik. Aktifitas dalam analisa data yaitu:

1. Redukasi data: yaitu penyajian data yang dilakukan dalam wujud kesimpulan atau informasi yang telah disusun agar mudah dipahami dan mudah dimengerti.
2. Penyajian data: tahap yang dilakukan dengan cara mengorganisir data yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir, memberikan makna dan menarik kesimpulan dari objek yang diteliti dan dikaji dilapangan.
3. Verifikasi: yaitu penarikan kesimpulan selama proses pengumpulan data dilakukan atau selama proses penelitian. Tita Buton (2020: 30)

F. Jadwal penelitian

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama dua minggu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Darul Hikmah

Berlokasi di Jl. Balak. 03 Kembang Kuning, Kembang Kuning Desa Rejosari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Jawa Tengah 56266. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Darul Hikmah tidak pernah bisa dilepaskan dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan karena Madrasah Aliyah Darul Hikmah merupakan salah satu lembaga formal yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, sebagaimana diketahui bahwa lembaga formal di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan hingga saat ini terdiri dari PaudQu ABC El-Rama, MI QU, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan kejuruan Tinggi PAI (hasil wawancara dengan Kyai Ahmad Syarif Hidayatulloh, 26-12-2023).

Setelah mendirikan Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan pada tahun 2006, Pengasuh Kyai Ahmad Syarif Hidayatulloh mengadakan pertemuan dengan sejumlah tokoh dan keluarga untuk merumuskan pendirian Madrasah Aliyah Darul Hikmah sebagai jawaban dari kebutuhan santri untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkesinambungan secara terus menerus, maka

pada tahun 2015 berdirilah Madrasah Aliah darul Hikmah dengan pola pendidikan yang berkonsentrasi di bidang keagamaan dengan rincian kurikulum 60% bermuatan agama dan 40% bermuatan ilmu umum.

Sejak berdirinya MA Darul Hikmah menggunakan paduan kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum Departemen Agama, sehingga paduan ini menjadikan kurikulum di lembaga ini memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan islam yang memang menjadi target utama dari berdirinya lembaga formal ini. Dan sangat mengharukan pada tamatan angkatan pertama ada enam anak yang mendapatkan beasiswa melalui SPDB (hasil wawancara, 23 Desember 2023)

b. Visi dan Misi MA Darul Hikmah

Visi :

“Membentuk siswa/santri yang berakidah Ahlussunah wal jamaah, cerdas mandiri, dan berpengetahuan luas.”

Misi :

1. Memberikan pelayanan terbaik dalam menghantarkan para siswa/santri memiliki kemantapan Akidah, penguasaan ilmu dan keluhuran akhlaq untuk kesejahteraan umat.
2. Membentuk siswa/santri yang unggul dalam pemahaman ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan.
3. Menjadikan semua komponen madrasah dan pesantren menjadi mu'min yang ta'at, jujur, ikhlas, berdisiplin, percaya diri,

kreatif, dan inovatif (dokumentasi pemberkasan MA Darul Hikmah).

c. Tujuan MA Darul Hikmah

- 1) Menghasilkan siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.
- 2) Menghasilkan siswa yang memiliki ketrampilan sesuai tuntutan dan kebutuhn.
- 3) Menghasilkan siswa yang unggul dalam prestasi dan berdaya saing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Menghasilkan siswa yang berdedikasi dan peduli sosial (dokumentasi pemberkasan MA Darul Hikmah).

d. Struktur Organisasi MA Darul Hikmah

Struktur organisasi merupakan bagan yang mendasari keputusan pembina madrasah untuk mengawali proses perencanaan madrasah secara strategis. Struktur organisasi di MA Darul Hikmah sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah : Ahmad Syarif Hidayatulloh, S. H. I
2. Waka Bid. Kurikulum : Luthfi Chumaero'
3. Waka Bid. Kesiswaan : Chuswatun Khasanah
4. Waka Bid. Sarana dan Prasarana : Agus Budiyanto, S. Pd
5. Waka Bid. Hubungan Masyarakat : M. Alwi Mubarak
6. Bagian Tata Usaha : Nisa Nuzulul Furqon, S. Pd
7. Bagian Keuangan : 1. Nidaul Chusnah, S. E. Sy

2. Niswatul Khiyaroh S. Pd

Sekolah atau madrasah mempunyai berbagai aktifitas yang dimana aktifitas tersebut antar satu dengan yang lain saling menunjang dan memberikan bantuan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan adanya struktur organisasi madrasah, akan tercipta sebuah tatanan yang sesuai dengan peran dan kapasitas masing-masing komponen (dokumentasi pemberkasan MA Darul Hikmah).

e. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu Lembaga, factor yang mendukung pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang lebih ditetapkan (dokumentasi pemberkasan MA Darul Hikmah).

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MA Darul Hikmah adalah sebagai berikut:

- 1) Asrama lantai tiga.
- 2) 6 unit ruang belajar.
- 3) Pendopo.
- 4) 1 unit kantor guru.
- 5) 2 unit kantin.

- 6) Fasilitas olahragawan (volleyball, badminton, tennis meja dan karate).
- 7) Kamar mandi.
- 8) Computer.
- 9) Almari guru dan almari TU

f. Keadaan Pendidik dan tenaga kependidikan

Madrasah Aliyah Darul Hikmah memiliki 24 pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk latar belakang pendidikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MA Darul Hikmah sebagai berikut, yang berpendidikan SLTA/MA sebanyak 16 orang dan 8 orang lulusan Sarjana Strata Satu (S1). Hubungan dan kondisi antar guru dan karyawan saling mendukung dan melengkapi. Maka dari itu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MA Darul Hikmah sebagian besar merupakan Alumni Pondok Darul Hikmah (dokumentasi pemberkasan MA Darul Hikmah).

NO	Nama Guru / Karyawan	L/P	NUPTK	Jabatan / Guru Mapel
1	Eliya Badriyah, S. Pd	P	485175866120012	Bahasa Indonesia

2	Maulida Mar'atu Dian Rizqi, S. Pd	P	937760661200012	Bahasa Indonesia
3	Andi Saputro, S. Pd	L	945875465520002	PKn
4	Sukedi	L		Nahwu
5	Putri Ainur Rohmah	P		Akidah Akhlak
6	Nisa Nuzulul Furqonita, S. Pd	P	548756658300023	Bahasa Inggris
7	Agus Budiyanto, S. Pd	L	363876967020001	Sejarah Kebudayaan Islam
8	Fairuzzafandi Abdan	L	363876967020002	Sosiologi, geografi
9	Dita Arista Azahro	P	455675365430001	Biologi
10	Luthfi Chumairoh	P		Fikih
11	Khoiriyah	P	354175465530001	Matematika

12	Nidaul Chusnah, S. E. Sy	P	165876566530002	Ekonomi
13	Chuswatun Khasanah	P		Kimia
14	Maratus Sholihah, S. Pd	P	345276466520002	Al Qur'an Hadits
15	Nuzulia Rachmawati	P	123776266520002	Al Qur'an Hadits
16	Barvet Al Haqi	L		Penjas Orkes
17	Muhammad Miftachur Rachman	L	583576366430002	Fisika
18	Muhammad Alwi Mubarak	L		Bahasa Jawa
19	Muhammad Sulthon Abidin	L		Ke-Nuan
20	Huda Lailatul Mubarakah	P		Bahasa Arab
21	Solikin	L	605276967030002	Sejarah Indonesia, Sejarah, Geografi

22	Ahmad Zaki Mubarok	L		Informatika
23	Ahmad Yaasin	L		Mustholahah Hadist
24	Niswatul Khiyaroh, S. Pd	P	203315401930001	Bendahara

g. Keadaan Peserta Didik MA Darul Hikmah Kembang Kuning

KEL AS	JUMLAH SISWA	KETERANGAN			
		LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JML KLS	JML SISWA
X tahfidz	8		8	3 kls	54 siswa
X A	17	17			
X B	29		29		
XI IPA	22	7	15	2 kelas	41 siswa
XI IPS	19	8	11		
XII IPA	12	3	9	2 kelas	29 siswa
XII IPS	17	4	13		

(dokumentasi pemberkasan MA Darul Hikmah).

h. Manajemen Ketata Usahaan Pada Madrasah Aliyah Darul
Hikmah

Manajemen ketata usahaan menjadi penting karena ketatausahaan dapat membantu dan mempermudah subsistem yang lain. Dalam hal ini ada istilah yang disebut dengan mekanisme bantu atau dalam istilah lain dapurnya madrasah artinya kegiatan atau penyelenggaraan ketatausahaan madrasah dapat dipergunakan untuk membantu pimpinan kepala (kepala madrasah) dalam mengambil keputusan serta kebijakan, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses administrasi, dengan data yang dipergunakan (dokumentasi pemberkasan MA Darul Hikmah).

i. Proses Belajar Mengajar

1) Kurikulum dan metode pembelajaran

a) Kurikulum yang digunakan kurikulum 2013 (K13) dan kurikulum merdeka dengan sejumlah modifikasi sesuai kebutuhan khusus siswa.

b) Metode pembelajaran menggunakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan).

c) Pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran terus dilakukan berkat adanya kerjasama Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) serta berbagai pihak lainnya (dokumentasi pemberkasan MA Darul Hikmah).

2) Ekstrakurikuler

(Hasil wawancara dengan TU, 11 Januari 2024)

Program ini disediakan untuk siswa sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat di luar materi regular. Program ini diharapkan dapat mengoptimalkan seluruh kecerdasan (multiple intelligence) yang dimiliki siswa sehingga setelah lulus dari madrasah ini betul-betul menunjukkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Adapun program Ekstrakurikuler yang sedang dikembangkan saat ini adalah:

- a) Pramuka
- b) Pagar Nusa
- c) Jurnalistik
- d) Speaking English

2. Penyajian Data

- a. Peran Guru Sejarah Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

Pada kesempatan ini, peneliti berhasil mewawancarai guru Sejarah Islam, Bapak Agus Budiyanto, S.Pd.

- 1) Upaya guru Sejarah Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Islam MA Darul Hikmah Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang guru Sejarah Islam melakukan berbagai macam upaya agar dapat membantu peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru sejarah Islam, bapak Agus Budianto pada hari Kamis tanggal 11 Januari di kantor MA Darul Hikmah,

“ya, karena guru sejarah itu bertanggung jawab menginterpretasikan konsep sejarah, maka guru sejarah harus mampu menguasai materi dan teknik mengajar, maka dari itu guru harus menyiapkan semacam rpp terlebih dahulu sehingga proses belajar mengajar bisa lebih terkondisikan”

Berikut ini beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Sejarah Islam:

1. Menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru Sejarah Islam harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, guru Sejarah Islam Ma Darul Hikmah Kembang Kuning mencoba untuk menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik para peserta didik. Langkah-langkah menyusun RPP adalah:

- a) Mempelajari silabus pembelajaran sesuai tema dan kelasnya.

b) Mempelajari pemetaan indikator pada buku guru sesuai tema dan kelasnya.

3. Menyusun RPP berdasarkan silabus dan buku guru.

4. Dalam menyusun RPP guru diberi kebebasan untuk memilih berbagai pendekatan sesuai tema atau subtema pembelajaran sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik Abdul Majid (2014 : 120) juga mengemukakan prinsip-prinsip penyusunan RPP, yaitu:

- a) memperhatikan perbedaan individu;
- b) mendorong partisipasi aktif peserta didik;
- c) mengembangkan budaya membaca dan menulis;
- d) memberikan umpan balik dan tindak lanjut;
- e) keterkaitan dan keterpaduan muatan pembelajaran;
- f) menerapkan teknologi informasi dan Komunikasi.

Dalam membuat RPP guru Sejarah Islam mencoba untuk mengembangkan Silabus yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta Didik. Abdul Majid (2014: 222) mengemukakan bahwa secara umum proses pengembangan silabus berbasis kompetensi terdiri dari Tujuh langkah umum, yaitu: 1) mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; 2) mengidentifikasi materi pokok pembelajaran; 3) mengembangkan kegiatan pembelajaran; 4) merumuskan indikator pencapaian kompetensi; 5) menentukan jenis

penilaian; 6) menentukan alokasi waktu; 7) menentukan sumber dan bahan (hasil wawancara dengan guru pengampu Sejarah Islam, bapak Agus Budiyanto 11 Januari 2024).

b. Memberikan motivasi kepada peserta didik

Dari hasil observasi peneliti, terlihat bahwa tidak semua peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti setiap pembelajaran. Itu terlihat ketika pembelajaran berlangsung. Beberapa peserta didik terlihat enggan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Peneliti berhasil mewawancarai peserta didik terkait pembelajaran sejarah Islam yang berlangsung, begini tanggapannya ketika di wawancarai pada tanggal 12 Januari di ruang kelas,

“sebenarnya saya sangat tertarik mendalami ilmu sejarah Islam, karena dengan mempelajarinya, kami bisa mengambil hikmah dari kejadian-kejadian masa lampau yang bisa diterapkan di masa sekarang, namun nyatanya, ketika jam pelajaran di mulai, rasa kantuk dan bosan itu menyerang karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan ilmu sejarah Islam”

Untuk itu, seorang guru perlu memberikan motivasi kepada para peserta didiknya. Wina Sanjaya (2016: 135) menyatakan motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik menjadi semangat dan merasa siap pada saat

menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru Sejarah Islam tidak pernah berhenti untuk terus memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Beliau bersungguh-sungguh dan berusaha keras dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik pada saat mengajar. Motivasi itu berupa nasehat-nasehat maupun dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Sebagaimana yang beliau, guru sejarah Islam ungkapkan dalam wawancara terstruktur pada tanggal 11 Januari 2024 di dalam kantor MA,

“Untuk meningkatkan minat dan semangat anak-anak dalam mendalami ilmu Sejarah Islam, saya usahakan untuk selalu memotivasi anak-anak, ya contoh kecilnya saya melibatkan anak-anak dengan berdiskusi, terkadang saya kasih reward bagi mereka yang mampu meneladani tokoh dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya”

Beliau juga berusaha untuk dapat dekat dengan peserta didik. Terkadang semangat dan motivasi peserta didik pada saat pembelajaran hilang begitu saja. Masalah kecil kadang sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, baik dari cara belajar maupun cara meningkatkan kreatifitas belajar. Oleh karena itu dibutuhkan cara dan usaha keras untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi menjadi aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin peserta didik memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu

membangkitkan motivasi menjadi salah satu tugas dari guru dalam setiap pembelajaran. Motivasi ini dapat berupa nasehatnasehat yang disampaikan kepada peserta didik, maupun melalui pengalaman belajar dan materi belajar bagi peserta didik hasil wawancara dengan guru pengampu Sejarah Islam, bapak Agus Budiyanto 11 Januari 2024).)

c. Melakukan pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan Keagamaan

Untuk dapat mencapai nilai Ketuntasan Belajar Minimal tidak Hanya melalui pembelajaran di kelas saja. Tapi juga kegiatan di luar Jam pelajaran. Guru Sejarah Islam harus dapat mendorong peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Diharapkan dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah, peserta didik mendapatkan ketenangan batin. Sehingga mereka akan lebih siap dan tenang dalam mengikuti setiap pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Kegiatan tersebut berupa pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang rutin dilakukan. Akmal Hawi (2014: 26) pendekatan pembiasaan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Pembiasaan-pembiasaan ini juga diharapkan dapat memberikan nilai positif kepada peserta

didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Agamanya.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Sejarah Islam serta observasi langsung peneliti terlihat beberapa pembiasaan keagamaan yang dilakukan di MA Darul Hikmah Kembang Kuning. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Agus Budiyanto di kantor MA,

“untuk memaksimalkan hasil belajar, kami juga mengupayakan pembiasaan-pembiasaan diluar jam sekolah, karena memang berada dilingkungan pondok, maka hal tersebut lebih mudah untuk dipantau. Beberapa pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan oleh peserta didik di MA Darul Hikmah antara lain: membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, tadarus surat-surat dan ayat-ayat pendek al-Qur'an, sholat berjamaah, penyembelihan hewan qurban dan pembayaran zakat”

Pada saat melakukan pembiasaan-pembiasaan ini, kepala Sekolah dan guru mata pelajaran yang lain juga ikut terlibat.

d. Metode Pembelajaran Sejarah Islam

Keberhasilan dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari metode-metode yang diterapkan oleh seorang guru. Penerapan metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran. Metode ini harus disesuaikan juga dengan materi pembelajaran. Akmal Hawi (2014: 27) menyimpulkan bahwa metode adalah cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran, agar dalam

menyampaikan materi tersebut dapat diterima oleh peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya metode ini maka diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa mempelajari dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Hal itu sangat perlu dilakukan agar peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Bahkan dengan metode pembelajaran yang tepat dapat membuat peserta didik tidak gampang merasa jenuh atau bosan di dalam kelas. Ada banyak manfaat yang bisa dirasakan ketika seorang pendidik menggunakan metode pembelajaran yang sistematis dalam proses belajar mengajar.

Pada kesempatan kali, peneliti juga menanyakan bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar. Bapak Agus Budiyanto menjawab wawancara ini di kantor MA pada tanggal 11 Januari,

“perlu diketahui, selain menguasai materi, metode pembelajaran juga harus diperhatikan, karena metode pembelajaran itu sangat mempengaruhi kualitas belajar murid-murid, dalam hal ini metode yang biasa saya terapkan adalah metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi”

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Namun, tidak semua metode-metode pembelajaran tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran

Pendidikan Sejarah Islam dalam upayanya untuk meningkatkan pendidikan karakter para peserta didik seorang guru harus dapat menerapkan metode-metode yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan karakter para peserta didik itu sendiri. Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Islam serta hasil observasi peneliti diketahui bahwa guru Sejarah Islam menerapkan beberapa metode pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran Sejarah Islam yang diterapkan di MA Darul Hikmah Kembang Kuning antara lain:

a) Ceramah

Ceramah adalah metodologi pembelajaran yang penyampaian informasi pembelajaran kepada peserta didik dilakukan dengan cara lisan. Metode ini sangat cocok diterapkan di tempat dengan jumlah pendengar dengan yang cukup besar. Metode ceramah bisa aplikasikan di dalam kelas atau di dalam gedung dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak. Dengan menggunakan metode ini, seorang pengajar akan lebih mudah menjelaskan materi-materinya. Bahkan pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

b) Diskusi

Metode diskusi merupakan sebuah metode pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang. Metode yang satu ini sangat cocok diterapkan pada kelompok yang berjumlah tidak terlalu banyak. Dalam praktiknya metode diskusi ini lebih mengutamakan interaksi yang terjadi antar individu. Serta untuk merangsang daya pikir pada setiap peserta diskusi. Bapak Agus Budiyo menjawab ketika ditanya oleh peneliti terkait metode diskusi,

“metode diskusi ini bertujuan untuk mengembangkan daya pikir peserta didik untuk berpikir kritis, dan agar suasana tidak begitu membosankan sehingga menarik semangat anak-anak untuk memperdalam ilmu sejarah agar dapat menjadikan karakter yang lebih unggul”

Metode diskusi juga memiliki beberapa jenis diskusi. Setiap Jenis diskusi tersebut memiliki keunggulan masing-masing. Ada beberapa jenis diskusi yang dapat diterapkan dalam sekolah Khususnya pada saat pembelajaran Sejarah Islam. Jenis metode diskusi di sekolah yang dilihat dari orang yang berperan di dalam diskusi, antara lain sebagai berikut:

1. Guru berperan sebagai pusat diskusi, yaitu guru memiliki peran yang lebih dominan di dalam diskusi dibanding dengan peserta didiknya. Biasanya peran

peserta didik dalam metode ini akan cenderung lebih sedikit.

2. Peserta didik sebagai pusat diskusi, yaitu peserta didik memiliki peran yang cukup besar di dalam jalannya diskusi. Para peserta didik dituntut lebih aktif pada jenis diskusi jenis ini.

Metode diskusi ini diterapkan di MA Darul Hikmah Kembang Kuning ketika guru ingin mengasah kemampuan berpikir peserta didik melalui kerja kelompok. Metode diskusi yang biasa diterapkan di MA Darul Hikmah Kembang Kuning adalah berpusat kepada peserta didik. Mereka dituntut lebih aktif dalam proses diskusi. Peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Mereka diberikan permasalahan yang berkaitan dengan tema materi yang akan diajarkan. Kemudian setiap kelompok mendiskusikan permasalahan tersebut dengan cara bertukar pikiran atau informasi. Setelah mereka menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dalam kelompok diskusinya, mereka diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mereka. Pada saat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok yang lain memberikan tanggapan dan bertanya kepada kelompok

yang maju. Meskipun terkadang justru guru yang bertanya kepada kelompok yang maju karena tidak ada peserta lain yang bertanya atau memberikan tanggapan.

b. Karakter siswa kelas X di MA Darul Hikmah tahun Pelajaran 2023/2024

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, sudah sebagian besar anak-anak berperilaku baik. Namun, masih ada dalam beberapa hal yang masih kurang tepat dan baik. Seperti di saat jam pelajaran berlangsung, masih ada sebagian yang suka tidur, ngobrol, membawa jajan, atau bahkan masih terlihat kurang sopan terhadap guru karena merasa dekat dengan guru pengajar. Selebihnya sudah lebih baik. Hanya sebagian kecil saja yang suka bolos, tidak mentaati peraturan, dan berperilaku kurang sopan. Peneliti berhasil mewawancarai salah satu murid yang suka bolos pada tanggal 11 Januari di luar kelas,

“males bu, soalnya saya sering ngantuk saat pelajaran berlangsung, pelajarannya membosankan, lebih seperti mendongengi sebelum tidur, jadi tidur beneran deh”

Berbeda dengan salah satu murid yang rajin,

“saya sangat terobsesi mempelajari sejarah Islam, karena dengan begitu banyak yang dapat diambil hikmahnya dan bisa menjadikan pribadi yang lebih baik”

Sebagaimana diungkapkan oleh guru sejarah Islam, bapak Agus

Budiyanto,

“Sebagian besar anak-anak sudah sangat bagus karakternya, namun ada sebagian kecil dari mereka yang masih memiliki

karakter yang buruk, bukan karena mereka tidak mau, namun karena kondisi lingkungan dari sejak kecil memang kurang mendukung, bisa jadi karena factor orang tua yang kurang paham ilmu parenting dan karakter atau factor orang tua yang tidak memiliki waktu banyak untuk mendidik anaknya, kalau hanya modal Pendidikan dari sekolah saja, tentu kurang optimal, karena waktu anak itu lebih banyak di rumah daripada di sekolah”

c. Faktor-faktor pendukung dan penghambat peran guru Sejarah Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter

1) Faktor-faktor pendukung

- a) Keterlibatan sebagian peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya (2017: 167) mengatakan perilaku aktif adalah gejala-gejala perilaku yang positif yang ditunjukkan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung yang dapat mendorong kepada keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Beberapa perilaku aktif yang ditunjukkan oleh peserta didik antara lain: a) antusias dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran; b) selalu bertanya manakala menghadapi permasalahan; c) antusias dalam memberikan pandangan; d) selalu bekerja secara optimal dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas; e) selalu ingin membantu teman untuk memahami materi pelajaran.

Dari hasil observasi pada saat pembelajaran Sejarah Islam berlangsung, terdapat beberapa peserta didik MA Darul Hikmah Kembang Kuning yang terlihat aktif dalam mengikuti setiap pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Agus Budiyanto pada tanggal 11 Januari di kantor MA

“Beberapa temannya juga mencoba memberikan motivasi kepada peserta didik yang lain untuk ikut berperan aktif juga. Sikap inilah yang diharapkan memberikan dampak positif kepada peserta didik lain yang masih terlihat pasif. Karena peserta didik tidak boleh sepenuhnya tergantung kepada guru. Guru hanya berusaha untuk membimbing peserta didik untuk mencari tahu dan mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang aktif. Meskipun pada saat pembelajaran berlangsung hanya terdapat beberapa peserta didik MA Darul Hikmah Kembang Kuning yang terlihat aktif. Namun, keaktifan beberapa peserta didik ini diharapkan dapat memberikan iklim yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik yang lain”.

b) Sumber belajar yang disediakan oleh sekolah

Untuk mendukung pembelajaran Sejarah Islam perlu adanya sumber belajar yang tersedia di sekolah. Wina Sanjaya (2016: 174) menyebutkan bahwa yang dimaksud sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuatu dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan untuk sumber belajar yang

masih sangat penting digunakan dalam menunjang pembelajaran Sejarah Islam adalah buku-buku pelajaran. Dalam Implementasi kurikulum merdeka, pemerintah sudah menyiapkan sebagian besar buku-buku wajib yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik dan guru. Buku-buku tersebut adalah buku Siswa (BS) dan buku guru (BG). Buku Guru merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian serta pedoman penggunaan Buku Siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Islam, bapak Agus Budiyanto menyatakan,

“diketahui bahwa sebagian peserta didik MA Darul Hikmah Kembang Kuning memiliki pengetahuan agama yang sedikit. Ini tidak terlepas dari pengetahuan dan pengalaman beragama mereka sejak kecil. Mereka hidup di lingkungan yang memiliki kehidupan beragama yang kurang. Sehingga guru Sejarah Islam harus berusaha keras melakukan berbagai cara supaya peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan agama mereka”.

c) Kerjasama yang baik antar semua factor yang berkaitan

Dalam hal belajar mengajar serta pembentukan karakter, tentu ada banyak faktor yang berkaitan. Adanya koordinasi antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sesama guru serta staf dalam menerapkan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran dalam Pendidikan

karakter pada proses belajar mengajar baik dikelas maupun diluar kelas. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Agus Budiyanto selaku guru Sejarah Islam di kantor MA pada tanggal 11 Januari 2024, kurang lebih begini

“dalam meningkatkan Pendidikan karakter, kami perlu Kerjasama antar sesama. Seperti kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mengayomi dan mengarahkan guru dan stafnya agar melaksanakan proses dengan baik, baik didalam maupun diluar kelas. Kerjasama antar pendidik, karena di setiap mata pelajaran pasti mengandung pendidikan karakter sesuai dalam bidangnya. Kerjasama antar pendidik dan peserta didik, untuk sama-sama saling berkompeten dalam tanggungjawabnya”

d) Media sosial

Perkembangan media sosial begitu pesat. Media sosial menjadi salah satu dari kemajuan teknologi yang sulit dibendung. Akses internet yang begitu mudah menjadi bagian yang krusial dalam membangun karakter tanggung jawab seorang remaja. Sebagai anak yang bijak dalam menggunakan media sosial, dia akan banyak mengambil keuntungan darinya. Sebagaimana yang diungkapkan guru sejarah Islam saat di wawancarai oleh peneliti di kantor MA Darul Hikmah pada tanggal 11 Januari 2024,

“akses internet yang begitu mudah menjadi bagian yang krusial dalam membangun karakter tanggung jawab seorang remaja. media sosial juga sangat membantu anak-anak dalam pembentukan karakter.

Karena bagi anak yang bijak, dia akan memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk meraup ilmu sebanyak-banyaknya. Misalnya mendengarkan pengajian, melihat video-video hikmah dan lain sebagainya.”

2) Faktor penghambat peran guru Sejarah Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter

Kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua dalam meningkatkan karakter anak. Pendidikan pertama seorang anak adalah keluarganya. Mereka akan belajar dari apa yang mereka dengar dan lihat dari orang tua. Thomas Lickona (2014: 42) menyebutkan bahwa orang tua adalah guru moral pertama anak-anak, pemberi pengaruh yang paling dapat bertahan lama. Meskipun sekolah dapat memperbaiki tingkah laku peserta didik ketika mereka berada di sekolah, namun bisa saja dampak tersebut tidak berlangsung lama apabila nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak didukung dari orang tua yang di rumah.

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Islam MA Darul Hikmah Kembang Kuning, bapak Agus Budiyanto menjelaskan,

“Diketahui bahwa sebagian orang tua dari peserta didik MA Darul Hikmah Kembang Kuning adalah para petani dan pekerja yang kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya. Selain itu, sebagian dari mereka juga memiliki pengetahuan agama yang minim. Sehingga mereka lebih memilih menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama anak-anak mereka kepada guru Sejarah Islam di sekolah. Padahal ketika peserta didik berada di rumah orang tua yang bertanggung jawab untuk

menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anaknya. Namun, jika orang tua tidak memiliki ilmu pengetahuan agama yang cukup, maka mereka tidak dapat menjalankan tanggung jawab tersebut dengan baik”. (hasil wawancara, 11 Januari 2024).

Salah bergaul juga bisa menjadi faktor penghambat ketika iman kurang kuat. Seperti yang di ajarkan dalam kitab alala bahwa kita senantiasa berteman dengan teman yang baik, dan jauhi teman yang yang buruk. Karena perangai buruk itu lebih mudah menular dibanding perilaku baik. Seperti yang diungkapkan bapak Agus Budiyanto saat diwawancarai peneliti di kantor MA Darul Hikmah,

“ketika ada salah satu anak yang yang berperangai buruk, anak yang perilakunya setengah-setengah pasti mudah goyah, dalam artian, mudah sekali dia ikut terjerumus temannya ini”

Maka, kita harus lebih focus terhadap anak yang bisa berpengaruh buruk terhadap lainnya. Untuk itu, ada perlakuan spesial epada anak ini, misalnya dengan pendekatan yang lebih, perhatian lebih guna mengurangi kenakalan anak tersebut. Masa-masa remaja adalah masa dimana anak ingin diakui keberadaannya. Maka, perilaku buruk pun bisa menjadi jalan bagi mereka untuk bisa diakui.

B. Pembahasan

1. Peran Guru Sejarah Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

a. Peran Guru Sejarah Islam

Kohchar (2008: 393) dalam *Teaching of History* menyebutkan bahwa guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Guru sejarah bertanggung jawab menginterpretasikan konsep sejarah yakni tentang kemanusiaan kepada siswa-siswanya. Hal ini dapat terlaksana jika guru sejarah memiliki beberapa kualitas pokok. Kualitas yang harus dimiliki guru sejarah adalah penguasaan materi dan penguasaan tehnik.

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, MA Darul Hikmah memiliki guru sejarah Islam yang menguasai beberapa pengetahuan dasar dari ilmu-ilmu yang terkait seperti bahasa modern, sejarah filsafat, sejarah sastra dan geografi, sebab pengetahuan seperti ini akan memperkuat pembelajaran sejarah.

Menurut Slameto (2015: 97), guru memiliki peranan untuk (1) mendidik dengan titik berat memberikan arahan, bimbingan dan motivasi untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik, (2) memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, (3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi siswa seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri, tidak hanya sebatas mengajar pelajaran tetapi mampu merangsang siswa agar lebih aktif dan kreatif.

Guru sejarah Islam di MA Darul Hikmah sangat mengupayakan untuk menanamkan karakter peserta didik. Untuk menanamkan pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu saja, namun dalam

penanaman karakter perlu adanya proses, teladan yang baik, dan pembiasaan yang terus menerus dilakukan, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Peran guru sejarah dalam pembelajaran lebih mengarah dalam pembentukan karakter siswa melalui penyampaian nilai-nilai nasionalisme yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Guru bertanggung jawab penuh atas karakter anak didiknya, maka dari itu, guru harus bisa menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai tepuji bagi siswa, memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Peranan guru di era globalisasi bukan sebagai motivator, sumber informasi, sumber pengetahuan, panutan, sumber inspirasi tetapi lebih dari itu, guru juga sekaligus diharapkan dapat membantu peserta didik agar tidak tergerus arus globalisasi.

Menurut Slameto (2015: 97), guru memiliki peranan sebagai fasilitator, pembimbing, dan stimulus kreativitas. Guru sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana guru harus mencotohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh anak didiknya. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Guru adalah seorang yang di gugu dan ditiru. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan tidak hanya memberikan materi saja tetapi yang lebih utama bagaimana guru menanamkan nilai-nilai karakter siswa seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri,

demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air.

Kompetensi profesional dan kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena dengan kompetensi profesional dan kepribadian guru maka dapat menghasilkan pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan. Sehingga siswa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Jadi kompetensi profesional dan kompetensi guru sangat penting terhadap motivasi belajar siswa. Karena dalam pembelajaran bukan hanya tentang penyaluran ilmu, namun lebih tentang bagaimana menghidupkan suasana sehingga peserta didik bisa menerima ilmu dengan sangat terbuka.

Metode yang paling efektif dalam pembentukan karakter adalah dengan pembiasaan. Dan di MA Darul Hikmah ini sudah sangat bagus dengan menerapkan pembiasaan yang dilakukan secara istiqomah setiap harinya. Pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam proses pembentukan karakter anak. Pembiasaan adalah sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses yang berulang-ulang. Pembiasaan yang baik akan berdampak baik pula bagi anak. Apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus menerus sampai ia dapat betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di MA Darul Hikmah adalah metode ceramah dan

diskusi. Dalam hal ini tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan metode ceramah:

- a. Dapat diikuti oleh jumlah anak didik yang banyak.
- b. Siswa menjadi lebih fokus.
- c. Guru mengendalikan kelas secara penuh.
- d. Guru dapat menyampaikan pelajaran yang luas.
- e. Pelaksanaannya mudah.

Guru Sejarah Islam di MA Darul Hikmah memilih ini dikarenakan dengan terbatasnya waktu belajar bersama peserta didik. Karena hanya dengan ceramah saja target penyampaian materi akan terpenuhi. Dengan harapan, peserta didik lebih termotivasi dari setiap kata yang disampaikan, bisa mengambil hikmah dari setiap tokoh yang di ceritakan, bisa menjadi jembatan memperbaiki perilaku.

Kekurangan metode ceramah:

- a. Siswa menjadi pasif.
- b. Proses belajar kurang menarik dan membosankan.
- c. Proses pengajaran berfokus pada pengertian kata-kata saja.
- d. Evaluasi proses belajar sulit dikontrol, karena tidak ada poin pencapaian yang jelas.

Disini sangat terlihat ketika peneliti mengunjungi kelas, banyak anak yang mengantuk bahkan sampai tidur karena merasa bosan harus

mendengarkan guru berceramah. Peserta didik merasa suasana kelas kurang menarik, kurang hidup karena penyampaiannya juga terkesan datar.

Kelebihan metode diskusi

- b. Memperluas wawasan.
- c. Membina untuk terbiasa musyawarah dalam memecahkan suatu masalah.
- d. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarya, dan terobosan baru dalam pemecahan masalah.
- e. Mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain.

Dalam hal ini, terlihat hanya beberapa anak saja yang aktif. Dan melihat dari anak-anak yang aktif ini, pikiran mereka menjadi lebih terbuka dengan pendapat-pendapat yang lainnya, dan mereka lebih kreatif dalam memperluas wawasan. Sedangkan anak yang pasif, ada yang hanya mengikuti alu, mendengarkan saja, ada juga yang benar-benar tidak memperhatikan, dan ada pula yang tetap tidur diatas bangkunya.

Kekurangan metode diskusi

- a. Membutuhkan waktu yang panjang.
- b. Tidak dapat dipakai untuk kelompok yang besar.
- c. Peserta mendapat informasi yang terbatas.

Karena diskusi itu membutuhkan waktu yang banyak/panjang, maka sering kali diskusi tidak terselesaikan. Dalam hal ini, sudah semestinya

pendidik merumuskan dari setiap masalahnya, kemudian mengarahkan pada jawaban yang tepat.

b. Karakter siswa kelas X di MA Darul Hikmah tahun Pelajaran 2023/2024

Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Factor pendukung karakter seseorang secara umum adalah (1) factor keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama dan sangat berpengaruh pada penanaman karakter; (2) factor negara, peranan negara dalam hal ini yang dimaksud adalah pendidikan dan pengawasan. Salah satu cara untuk bisa menghasilkan karakter yang terdidik adalah dengan menyusun kurikulum nasional; (3) lingkungan sosial, lingkungan sosial masyarakat mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter dan juga pola pikir, karena waktu kita sehari-hari juga tak lepas dari bermasyarakat. Factor pembentuk karakter seseorang menurut kemendikbud diantaranya adalah 60 persen berasal dari keluarga atau rumah, 25-30 persen dipengaruhi oleh satuan pendidikan, 10-15 persen adalah pengaruh Masyarakat sekitar. Supaya seorang anak atau siswa memiliki karakter yang baik, maka memerlukan adanya kolaborasi dari berbagai pihak.

Sejauh penelitian kami, penanaman karakter pada siswa kelas X di MA Darul Hikmah 90 persen berhasil dengan disertai kolaborasi dengan pengaruh dari keluarga dan lingkungan. Adapun beberapa anak yang masih kurang baik karakternya disebabkan pengaruh dari keluarga yang kurang

memperhatikan sehingga sudah menjadi kebiasaan kurang baik yang akan membutuhkan waktu untuk bisa merubah menjadi lebih baik. Dan dengan modal ajakan-ajakan dari teman, motivasi-motivasi dari guru dan juga pengasuh, lambat laun akan terbentuk karakter yang baik juga melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah diterapkan didalam madrasah.

(Fathurrohman, 2013: 19) menyatakan terdapat delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut diknas dua diantaranya adalah karakter religius dan karakter disiplin. Karakter religius adalah perilaku yang patuh terhadap agama yang dianutnya, memiliki sikap toleransi terhadap agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sedangkan karakter disiplin adalah yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam hal ini, di MA Darul Hikmah sudah jalan sebagaimana yang dikehendaki. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, sudah istiqomah sholat dluha berjama'ah dilanjut dengan membaca yaasiin dan mujahadah. Kemudian bersama-sama menempati kelasnya masing-masing. Ini merupakan penerapan pembiasaan pada siswa sebagai penerapan karakter yang baik.

Karakter siswa kelas X di MA Darul Hikmah sudah sesuai harapan berkat kerjasama dari semua pihak, baik keluarga, lingkungan, maupun madrasah. Dan di madrasah semua guru mata pelajaran ikut berperan aktif dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya guru Sejarah Islam dan guru pendidikan saja, namun semua guru mata Pelajaran ikut serta dalam peran pembentukan karakter ini.

Ainis Syifa, (2014: 4-5) menyatakan pembentukan watak atau karakter tentunya harus dimulai dari pribadi/diri sendiri, dalam keluarga terutama orang tua sebagai pendidiknya. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.

Dalam tiga hal ini, perlu peneliti bahas dari hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah, (1) Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Dalam hal ini, siswa kelas X sudah banyak yang bertanggung jawab pada diri sendiri seperti, disiplin masuk sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan, mentaati tat tertib yang berlaku. Namun, masih ada beberapa anak yang masih kurang bertanggung jawab dikarenakan latar belakang yang berbeda-beda. Dalam hal ini, seluruh pihak madrasah ikut bertanggung jawab menanamkan pendidikan karakter agar anak bisa sampai pada tujuannya. (2) Adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dalam hal ini seluruh anak-anak sudah memiliki tingkah laku yang baik terhadap orang-orang yang lebih tua, teman sebaya, dan yang lebih muda. (3) keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang

ditampilkan oleh seorang muslim yang baik mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Sejarah Islam dalam meningkatkan Pendidikan karakter kelas X di Madrasah Aliyah Darul hikmah 2023/2024

a. Faktor pendukung peran guru Sejarah Islam dalam meningkatkan Pendidikan karakter siswa kelas X di Madrasah Aliyah darul Hikmah

Faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar adalah tingkat penguasaan materi oleh guru, penguasaan media pembelajaran, penguasaan metode pembelajaran sebagai penarik minat semangat peserta didik, penguasaan karakteristik peserta didik, dan kemampuan guru menguasai kelas.

Pembelajaran sejarah sebagai pendukung Pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat sentral karena pembelajaran Sejarah memiliki lingkup materi sebagai berikut: (1) mengandung nilai-nilai heroic, teladan, perintis, patriotism, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan karakter. Untuk itu, guru harus menguasai materi yang ada, tidak hanya menguasai materi saja, tapi juga mampu menerapkan pada dirinya sehingga guru bisa menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam menanamkan pendidikan karakter.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tak ketinggalan pula pentingnya buku pegangan sebagai landasan belajar. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Buku ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Buku ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi dan respon terhadap hasil evaluasi.

Faktor lingkungan, seperti dukungan dari orang tua, masyarakat, teman sebaya itu juga sangat berpengaruh dengan pendidikan karakter siswa. Apalagi masa-masa anak sekolah itu masa-masa pubertas yang selalu ingin menonjolkan diri, masa-masa remaja yang selalu haus akan pengetahuan dan pengalaman, maka lingkungan adalah faktor terbesar dalam pembentukan karakter. Jika anak tidak berada di lingkungan yang baik, mau bagaimanapun guru menerapkan pendidikan karakter, akan sangat susah sekali di terima oleh anak tersebut. Maka, penting sekali memperhatikan keadaan lingkungan anak demi mendapatkan Pendidikan karakter yang tepat. Walaupun anak itu pintar, di sekolah mampu menerima penjelasan dari guru, tetapi lingkungannya kurang mendukung, tetap saja Pendidikan karakter tidak dapat diterima oleh anak. Maka, dalam hal ini, guru, orang tua, dan lingkungan (Masyarakat) harus bisa

bekerjasama dalam memberikan Pendidikan karakter. Karena penanaman karakter akan berhasil dengan Kerjasama antar factor-faktor pendukung.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran tentu menjadi alasan berjalan lancarnya pembelajaran. Dengan siswa aktif, merupakan pertanda masuknya ilmu yang di transfer oleh pendidik dan dengan bermodal kepehaman, siswa akan menerapkan karakter yang baik sebagai bentuk perhatiannya pada pembelajaran tersebut dan sebagai tekadnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Peran teman sebaya antara lain: (1) memberikan dukungan terhadap siswa, baik dukungan yang bersifat sosial, moral, dan emisional; (2) mengajarkan berbagai ketrampilan sosial, seperti Kerjasama, kemampuan berinteraksi, mengontrol diri, dan memecahkan ; masalah; (3) menjadi agen sosialisasi bagi siswa; dan (4) menjadi model atau contohberperilaku bagi siswa lain (Yusuf Kurniawan, Ajat Sudrajat, 2018: 161-162).

Teman sebaya memiliki peran dalam membentuk berbagai karakter siswa, yaitu: disiplin, religious, bersahabat, peduli sosial, toleransi, peduli lingkungan, karakter kerja keras, rasa ingin tahu, membangkang, dan agresif (Yusuf Kurniawan, Ajat Sudrajat, 2018: 162).

Kehadiran teman sebaya senantiasa memancarkan banyak energi untuk terlibat berperan, menahan diri, atau menarik diri dari suatu sikap dan perilaku tertentu. Karena mereka menganggap bahwa teman sebaya dapat memahami keinginannya sehingga mereka ingin menghabiskan

waktunya dengan teman-temannya. Jika berteman dengan teman yang memiliki kebiasaan baik, maka akan mudah baginya mengubah pribadinya menjadi lebih baik.

Dengan adanya medsos, pelajar dapat dengan mudah mengakses internet sesuai keinginannya. Sebagai jiwa yang bijaksana, ia akan memanfaatkan medsos sebagai jalan menuju pribadi yang lebih baik. Internet dan media sosial memiliki banyak pengaruh positif, misalnya memudahkan komunikasi dan informasi, meningkatkan kreativitas dan daya cipta, membuka kesempatan berpartisipasi dalam berbagai organisasi dan kegiatan kemanusiaan, share kebaikan bisa berlangsung cepat, hemat dan efektif.

Atas dasar itu anak dan orang tua, perlu duduk dan sepakat bersama demi kebaikan anak, agar remaja tetap aman di media sosial, yakni:

- 1) tegas menerapkan aturan bagi remaja dalam menggunakan twitter, facebook, dan Instagram, yakni mencapai usia minimal 13 tahun dengan pengawasan dan keterbukaan anak remaja terhadap maksud bimbingan orang tua.
- 2) Orang tua dan keluarga serius memperhatikan aktivitas anak remajanya di media sosial. Orang tua dan keluarga perlu belajar agar bisa atau cakap menggunakan media sosial.
- 3) Membatasi waktu bermain handphone atau laptop dan komputer, terutama pada jam tidur malam, atau aktivitas penting lainnya perlu

ditegakan mulai dari rumah. Penempatan komputer, laptop juga perlu agar mudah terkontrol dan diawasi pemanfaatannya.

- 4) Pengaturan privasi dan pengawasan khusus. Anak remaja belajar terbuka dan jujur. Kalau perlu orang tua perlu terlibat mengatur fitur privasi anak untuk tujuan baik dan melindungi remaja dari hal-hal negatif dan pencurian identitas yang rawan digunakan untuk modus kejahatan.
- 5) Terakhir adalah kesaksian dan contoh teladan yang baik dari orang tua bagi remaja. Sangatlah tepat pepatah yang mengatakan bahwa “Perbuatan lebih berkata banyak dari pada kata-kata”. Kebaikan dan teladan orang tua menjadi lentera bagi anak tentang bagaimana bersikap arif dan bijaksana dalam menggunakan media sosial.

b. Faktor penghambat peran guru Sejarah Islam dalam meningkatkan Pendidikan karakter siswa kela X di Madrasah Aliyah darul Hikmah

Faktor internal yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter siswa adalah masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa, padahal pembentukan karakter sangat penting dikalangan siswa. Sementara pergaulan anak sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter, sehingga guru dan orang tua harus pintar menghadapi anak. Faktor internal berasal dari dalam diri orang itu. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salahsatu sifat yang dimiliki salah-satu dari keduanya.

Sementara Faktor eksternal berupa:

- 1) Faktor lingkungan menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa karena interaksi teman sebaya dalam pergaulan. Masa perkembangan siswa sangat dipengaruhi teman sebaya, maka dari itu diharapkan mampu memilih teman yang membawa kearah pergaulan yang baik sehingga akan memengaruhi pembentukan karakter yang baik.
- 2) Dengan berkembangnya teknologi saat ini, penggunaan hp dan internet mudah dijangkau oleh siswa. Hp memiliki manfaat bagi siswa, namun tidak menutup kemungkinan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap anak. Hp menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter anak dikarenakan melalui hp, anak menjadi lupa waktu. Dan untuk anak yang kurang bijak dalam menggunakan Hp, dia hanya akan melihat dan mencari tau untuk kepuasan semata tidak untuk mengambil kemanfaatan.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Guru berperan penting dalam meningkatkan pendidikan karakter. Guru sejarah Islam sangat mengupayakan untuk menanamkan karakter peserta didik. Untuk menanamkan pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu saja, namun dalam penanaman karakter perlu adanya proses, teladan yang baik, dan pembiasaan yang terus menerus dilakukan, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.
2. Penanaman karakter pada siswa kelas X di MA Darul Hikmah 90 persen berhasil dengan disertai kolaborasi dengan pengaruh dari keluarga dan lingkungan. Adapun beberapa anak yang masih kurang baik karakternya disebabkan pengaruh dari keluarga yang kurang memperhatikan sehingga sudah menjadi kebiasaan kurang baik yang akan membutuhkan waktu untuk bisa merubah menjadi lebih baik.
3. Faktor pendukung peran guru sejarah Islam adalah dukungan dari beberapa pihak, diantaranya: kepala sekolah, kerjasama anata pengajar mata pelajaran lain, buk ajar, orang tua, teman sebaya, dan media sosial. Faktor penghambat penanaman karakter terbesar disebabkan pendidikan dari orang tua atau lingkungan yang kurang memperhatikan pendidikan karakter.

2. Saran

Bagi guru pengajar

1. Lebih mendalami karakter peserta didiknya agar peserta didik lebih semangat dalam mendalami pelajaran yang disampaikan dan agar dengan mudah bisa mengambil hikmah.
2. Dampingi anak-anak saat melakukan pembiasaan karakter saat di sekolah agar anak lebih bertanggung jawab atas karakter dirinya.
3. Gunakan metode pembelajaran yang bisa membuat anak-anak lebih semangat dan tidak merasa bosan.

Bagi siswa

1. Menyadari akan pentingnya pendidikan karakter untuk menjadi manusia yang bermoral dan demi kebaikan kehidupan masa depan.
2. Jadikan agama sebagai pondasi terkuat dalam pendidikan karakter sehingga terwujud manusia yang seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainis Syifa. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08, No. 01, hlm. 80
- Alfiyah, R. 2017. *Peran Guru Sejarah dalam Pengembangan Karakter siswa Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Ambarawa*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Artina, S. H. T. 2019. *Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTS Negeri 2 Kota Palu*. Tesis tidak diterbitkan. Palu: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
- Buton, T. 2020. *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter dan Potensi Peserta didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Ambon*. Tesis tidak diterbitkan. Ambon: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
- Esterberg, Kristin G: *Qualitative Methods in Social Research*. Mc Graw Hill, New York, 2002.
- Fasya, A. Z. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyah Depok*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Fathurrohman, P., Suryana., Fitriani, F. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hanafi. 2014. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama. 2012.
- Harsojo, A. 2013. *Membangun Karakter Berkearifan Lokal dalam Bingkai Pendidikan Persekolahan*. Jurnal Pelopor Pendidikan. 4 (1). Hlm. 19-28.
- Hawi Akmal. 2012 *Kompetensi Guru Pendidikan Islam* . Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Kamarang Hasiswani, 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Informasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kohcar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia..

- Leo Agung, Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Lickona, Thomas. 2012. *Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. cet. 2. Bandung: Nusa Media.
- Majid Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Premadia Group.2016.
- Melia, Y. A. 2019. *Persepsi Tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru Baru*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Muhaimin, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Nurhandayani, Y. 2019. *Peranan Guru Sejarah dalam Menumbuhkan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas X Melalui Materi Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Rembang*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Rulianto, Febri Hartono. 2018. : *Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter*. Vol. 4. No. 2. Hal. 127-133. Denpasar : ISSN.
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2013
- Samani, Muchlas dan Hariyanto M.S,. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Budaya dan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas dan Haryanto M. S,. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjay, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. cet. 12. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, Ajat dan Kurniawan, Yusuf. 2018. *Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Jogjakarta: Socia.
- Sugiyono. 2017. *Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI
1	Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Darul Hikmah
2	Visi Misi Madrasah Aliyah Darul Hikmah
3	Tujuan Madrasah Aliyah Darul Hikmah
4	Struktur Organisasi
5	Sarana Prasarana
6	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
7	Manajemen Ketata Usahaan Pada Madrasah Aliyah Darul Hikmah
8	Proses Belajar Mengajar

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

No	Subjek	Pertanyaan
1	Guru Pengampu Sejarah Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana peran guru Sejarah Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter kelas X di MA Darul Hikmah?2. Bagaimana karakter siswa kelas X di Madrasah Aliyah Darul Hikmah?3. Apa saja pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan pendidikan karakter kelas X di MA Darul Hikmah?
2	Siswa kelas X MA Darul Hikmah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana peran guru Sejarah Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter kelas X di MA Darul Hikmah?2. Bagaimana pendapatmu dengan mempelajari sejarah Islam?

Lampiran 3**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI**

Nama : Putri Ainur Rohmah
Tempat/Tanggal lahir : Magelang, 01 Mei 1993
Alamat Asal : Grayam, Daseh, Pakis, Magelang
NIM : 20610050
Fakultas : Fakultas Agama Islam Undaris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Ayah : Ansor
Nama Ibu : Munjidah
Riwayat Pendidikan :

1. RA Rejosari
2. SDN Rejosari
3. MTs Yajri Payaman
4. MA Yajri Payaman
5. UNDARIS Ungaran Semarang

Semarang, 15 Februari 2024

Penulis



Putri Ainur Rohmah
NIM. 20.61.0050



Yayasan Dakwah Sosial Pendidikan Islam
MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH KYAI ABDAN

Nomor WhatsApp : 0857 2722 1118

Jln. Balak No.04 Kembang Kuning, Rejosari, Pakis, Magelang email : makyaiabdan.pakis@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No: 011/SP/A.001/PPDH/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Darul Hikmah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Putri Ainur Rohmah

NIM : 20610050

Semester : VIII

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Instansi : UNDARIS Semarang

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis terhitung mulai tanggal 10 Januari 2024 sampai dengan 04 Maret 2024, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Sejarah Islam dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Kelas X di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kembang Kuning Pakis Kabupaten Magelang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui, 04 Maret 2024

Pengasuh Pondok Darul Hikmah



Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I



Foto bersama pendiri (pengasuh) Madrasah Aliyah Darul Hikmah



Suasana belajar Sejarah Islam kelas 10 putri di Madrasah Aliyah metode ceramah



Diskusi 1 kelas



Diskusi berkelompok



Diskusi berkelompok

